

Literasi Demokrasi Desa Kalumammang Kec.Alu, Kab. Polewali Mandar

Rahmatullah¹, Hendrawan¹, Muhammad Syihabuddin Taufiq¹, Aco Nata Saputra¹, Taufik Ikhsan¹, Achmad Fauzi Kusmin¹, Muhammad Yusri¹, Budi Prayetno¹

¹Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

*Correspondence: hendrawan@unsulbar.ac.id

ABSTRACT

The community service activity in Kalumammang Village, Polewali Mandar Regency, aimed to enhance democratic literacy among rural communities with limited access to political information and democratic education. This program was implemented through educational and participatory approaches, including observation, material presentation, interactive discussions, and community reflection. The results indicated that the community's understanding of democracy was still limited to formal aspects such as elections, without internalizing substantive values like participation, accountability, and equality. The high level of community participation in this activity demonstrated strong enthusiasm and a clear need for deeper democratic understanding. Challenges identified included low involvement of women and youth in decision-making processes, as well as the strong influence of transactional politics. This community service initiative serves as an initial step toward fostering a critical and sustainable democratic culture at the local level.

Keywords: Community Participation; Democratic Literacy; Democracy Education; Participatory Approach; Transactional Politics.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kalumammang, Kabupaten Polewali Mandar, bertujuan untuk meningkatkan literasi demokrasi di kalangan masyarakat pedesaan yang minim akses terhadap informasi politik dan pendidikan demokrasi. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, yang mencakup observasi, pemaparan materi, diskusi interaktif, serta refleksi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap demokrasi masih terbatas pada aspek formal seperti pemilu, tanpa menginternalisasi nilai-nilai substantif seperti partisipasi, akuntabilitas, dan kesetaraan. Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini menggambarkan antusiasme dan kebutuhan akan pemahaman demokrasi yang lebih mendalam. Namun, terdapat tantangan, seperti rendahnya keterlibatan perempuan dan pemuda dalam proses pengambilan keputusan, serta dominasi politik transaksional. Pengabdian ini memberikan kontribusi penting dalam membentuk budaya demokrasi yang kritis dan berkelanjutan di tingkat lokal, dengan potensi untuk diperluas ke desa lain dan mendukung penguatan demokrasi berbasis nilai lokal.

Kata Kunci Literasi Demokrasi; Partisipasi Masyarakat; Pendidikan Demokrasi; Pendekatan Partisipatif; Politik Transaksional.

Copyright © 2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Demokrasi di Indonesia telah mengalami perjalanan panjang sejak reformasi 1998. Meskipun secara prosedural demokrasi telah berjalan, kualitas partisipasi politik masyarakat masih menjadi tantangan utama. Fenomena seperti rendahnya partisipasi pemilih, penyebaran hoaks, dan polarisasi sosial menunjukkan bahwa demokrasi belum sepenuhnya

berakar dalam kehidupan masyarakat (Agustino, Hikmawan, & Silas, 2023). Salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas demokrasi adalah rendahnya literasi demokrasi di kalangan masyarakat (Ramadhanti, 2022). Literasi demokrasi berkaitan dengan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan berkomunikasi dan berpartisipasi secara konstruktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Kartika & Mustika, 2023; Kurniawan & Handayani, 2022).

Indonesia memegang peran kunci dalam membentuk warga negara yang cerdas dan berkarakter, khususnya dalam menghadapi tantangan di era digital. Yuliandari, Muchtarom, dan Widiatmaka (2023) menyatakan bahwa Indonesia memiliki tantangan besar dalam membentuk warga negara yang terdidik dan siap menghadapi perubahan cepat yang dibawa oleh teknologi. Selain itu, globalisasi tidak hanya mendorong kemajuan ekonomi dan integrasi global, tetapi juga menghadirkan tantangan signifikan terhadap sistem demokrasi di negara berkembang seperti Indonesia (Fina, Dompok, & Wasiman, 2025). Globalisasi membawa dampak terhadap sistem demokrasi yang perlu diimbangi dengan peningkatan literasi demokrasi untuk memastikan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dan bijaksana dalam kehidupan bernegara.

Namun, praktik demokrasi di Indonesia masih terfokus pada demokrasi prosedural, khususnya dalam bentuk pemilu. Memang tidak keliru jika pemilu dianggap sebagai salah satu wujud pelaksanaan demokrasi, namun demokrasi sejatinya lebih dari sekadar proses pemilihan umum yang disertai euforia. Demokrasi yang substansial melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan sosial-politik yang lebih luas dari sekadar memilih wakil rakyat atau kepala daerah (Fukuoka, 2012). Ketergantungan yang berlebihan pada pemilu bisa menjadi jebakan, yang pada akhirnya dapat menciptakan anomali dalam kehidupan demokrasi, seperti praktik politik uang dan politisasi program pemerintah yang tidak sehat (Kumorotomo, 2020; Rahimallah, 2022). Sasongko dan Setyawan (2023) mengungkapkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam terhadap diksi politik sangat penting untuk mencapai negara demokrasi yang ideal, serta meningkatkan kualitas pendidikan demokrasi di masyarakat.

Sejak era reformasi, Indonesia juga dihadapkan pada munculnya politik identitas yang lebih mengutamakan kepentingan kelompok atau simbol tertentu demi meraih kekuasaan politik. Hal ini dapat merusak ketahanan nasional dan menurunkan kualitas demokrasi. Alhadar, Sahi, dan Katili (2024) menegaskan bahwa politik identitas berpotensi merusak kualitas demokrasi jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, literasi demokrasi juga terkait erat dengan literasi politik, karena keduanya memiliki objek kajian yang serupa. Wingarta et al. (2021) menunjukkan bahwa penguatan literasi politik dimulai dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi politik itu sendiri. Tanpa kesadaran politik yang kuat, kualitas demokrasi akan terus terancam.

Tantangan demokrasi di Indonesia semakin kompleks dengan pengaruh budaya digital yang pesat. Pemilu dan demokrasi diuji oleh tantangan disinformasi, hoaks, dan polarisasi sosial yang semakin meluas. Hidayah et al. (2020) menyoroti pentingnya literasi kewarganegaraan dan partisipasi politik dalam menghadapi tantangan ini. Literasi demokrasi menjadi penting untuk mengurangi kesenjangan pemahaman antara berbagai kelompok dalam masyarakat, terutama dalam konteks politik identitas dan penyebaran hoaks yang dapat merusak proses demokrasi itu sendiri.

Literasi demokrasi sangat penting untuk masyarakat yang berada di daerah terpencil dan pemilih pemula, karena mereka rentan terhadap disinformasi, manipulasi data, dan hoaks. Literasi yang kuat akan meningkatkan kesadaran politik dan mendorong partisipasi aktif, terutama dalam pemilu dan musyawarah desa (Farikiansyah et al., 2024). Dalam

konteks ini, generasi muda, khususnya mahasiswa, memiliki peran penting dalam memanfaatkan media sosial secara bijak dalam konteks demokrasi (Irayanti et al., 2022). Fitriyana dan Adham (2023) menekankan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dalam kehidupan demokratis sangat diharapkan untuk mendorong keterlibatan mereka dalam politik, termasuk dalam Pemilu 2024. Namun, rendahnya minat mereka untuk terlibat dalam aktivitas politik, termasuk pemilu, menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Masyarakat yang cerdas dan teredukasi secara politik akan menjadi agen perubahan yang dapat membawa Indonesia menuju demokrasi yang lebih sehat dan berkelanjutan. Susanti, Anandha, dan Sunarto (2024) menunjukkan bahwa generasi Z memiliki kemampuan yang besar dalam mengakses media sosial dan menyaring informasi. Sebanyak 93 persen Gen Z memiliki kemampuan untuk mengakses media sosial dan menyaring informasi, serta 87 persen menunjukkan kesadaran sebagai agen perubahan dalam mewujudkan warga negara yang terdidik. Ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar dalam mendorong perubahan positif dalam demokrasi Indonesia.

Pada akhirnya, literasi demokrasi menjadi elemen kunci dalam mewujudkan demokrasi yang damai di era digital. Setiap informasi yang diterima oleh masyarakat perlu disikapi dengan kritis dan bijaksana untuk menghindari hoax dan fitnah. Arus informasi yang sangat deras harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan dampak positif dan produktif bagi masyarakat (Febriansyah & Muksin, 2020). Literasi demokrasi akan sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi pemilih muda dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang proses pemilu dan dampaknya terhadap kebijakan pemerintahan (Andriani, 2022). Dalam konteks ini, media sosial memiliki peran penting dalam politik partisipatif, terutama di kalangan milenial dan Gen Z, yang sering terlibat dalam diskusi politik secara aktif melalui platform digital (Kadir, 2022). Melalui kegiatan yang diselenggarakan, generasi muda diharapkan menjadi pemilih yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam memilih pemimpin yang berintegritas (Muthowif et al., 2025; Wahyudi et al., 2024).

Masalah serupa juga dihadapi oleh masyarakat Desa Kalumammang, yang terletak di daerah terpencil dengan akses terbatas terhadap pendidikan, informasi, dan jaringan internet. Sebagian besar penduduk desa ini belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep demokrasi, sehingga mereka rentan dieksploitasi oleh aktor politik yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, sebagai bagian dari upaya pengabdian masyarakat, kami bertujuan untuk memberikan literasi demokrasi yang dapat membantu masyarakat memahami prinsip-prinsip dasar demokrasi, sekaligus mengurangi potensi konflik yang dapat merusak integritas sosial di desa tersebut.

2. Metode Pelaksanaan

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam mendiseminasikan pengetahuan akademik serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi demokrasi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Program ini dilaksanakan selama satu bulan, dari tanggal 1 hingga 29 November 2025. Kegiatan terbagi dalam dua sesi pertemuan yang masing-masing berlangsung selama 2–3 jam, disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika peserta. Total peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 60 orang, yang terdiri dari pelaku UMKM, tokoh masyarakat, aparat desa, dan perwakilan pemuda setempat. Pemilihan peserta didasarkan pada tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi lokal serta rekomendasi dari pemerintah desa.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari dua aspek utama: pendekatan partisipatif dan pendekatan edukatif. Pendekatan partisipatif memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, hingga evaluasi pelaksanaan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki dan relevansi program dengan kebutuhan lokal, serta memperkuat kolaborasi di antara anggota masyarakat. Sementara itu, pendekatan edukatif berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat mengenai prinsip-prinsip dasar demokrasi, serta mendorong perubahan perilaku positif yang dapat memberikan dampak jangka panjang.

Untuk memastikan keberhasilan program, tahapan pelaksanaan dimulai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat melalui observasi lapangan di Desa Kalumammang. Setelah itu, tema pengabdian yang relevan dengan konteks lokal dipilih, dengan melibatkan dosen ahli di bidang literasi demokrasi. Selanjutnya, materi literasi demokrasi dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut, dan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan refleksi masyarakat. Tahapan terakhir adalah pembuatan laporan hasil serta evaluasi keberhasilan program untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif jangka panjang.

Untuk memberikan gambaran metode pelaksanaan kami sajikan diagram alir kegiatan pengabdian sebagai berikut:

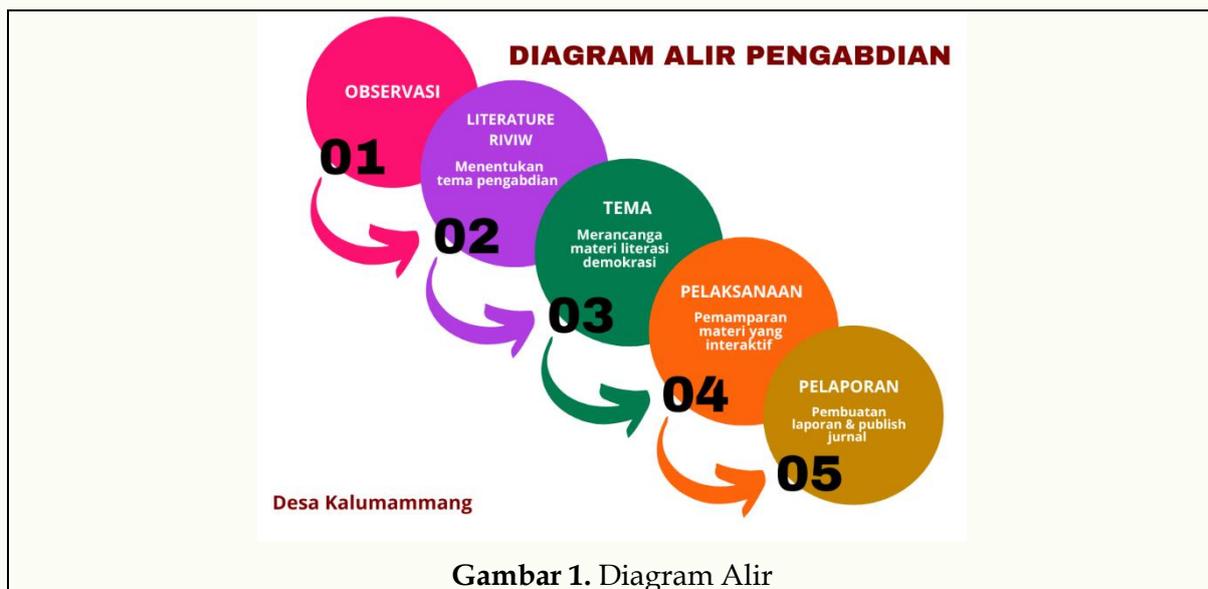


Diagram alir yang ditampilkan di atas memberikan gambaran jelas mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kalumammang. Proses dimulai dengan observasi lapangan, yang bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Setelah itu, studi literatur dilakukan untuk mempersiapkan isu-isu global, nasional, dan lokal yang relevan dan terkini, guna mendukung penyusunan materi yang tepat. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun tema yang relevan dengan bidang keilmuan para dosen yang terlibat, serta merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Proses perencanaan juga mencakup pencetakan baliho dan spanduk sebagai sarana sosialisasi program. Pada tahap selanjutnya, rencana pemberangkatan ke lokasi dilakukan dengan mempersiapkan segala keperluan teknis, termasuk transportasi yang menggunakan dua kendaraan roda empat. Setelah seluruh persiapan selesai, tim dan dosen menuju lokasi pengabdian pada hari yang telah ditentukan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kalumammang, berikut disajikan Tabel 1: Gambaran Teknis Pelaksanaan Penelitian. Tabel ini merangkum tahapan-tahapan penting dalam proses kegiatan, mulai dari sambutan awal oleh Kepala Desa hingga refleksi masyarakat di akhir kegiatan. Setiap tahap dijelaskan secara rinci, termasuk tujuan dan peran yang dilakukan oleh masing-masing pihak, sehingga pembaca dapat memahami dengan jelas bagaimana setiap langkah berkontribusi terhadap keberhasilan program ini. Tabel ini bertujuan untuk memberikan visualisasi yang lebih sistematis mengenai urutan kegiatan yang dilaksanakan.

Tabel 1. Gambaran Teknis Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Deskripsi	Metode/ Pendekatan
1	Sambutan Kepala Desa Kalumammang	Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Kepala Desa sebagai bentuk penghormatan terhadap otoritas lokal, sekaligus membuka kegiatan secara resmi. Kepala Desa juga menyampaikan gambaran umum mengenai potensi, permasalahan, dan kebutuhan masyarakat desa.	Partisipatif
2	Sambutan Ketua Tim pengabdian (Aco Nata Saputra)	Sambutan Ketua Tim, yang menjelaskan latar belakang dan tujuan kegiatan, serta pentingnya partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan ini juga merupakan implementasi dari hasil riset akademik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.	Edukasi & Partisipatif
3	Pemaparan materi	Materi inti disampaikan oleh narasumber dengan cara komunikatif dan aplikatif, mencakup topik-topik seperti peningkatan kapasitas usaha, penguatan kelembagaan lokal, dan digitalisasi pelayanan publik. Penyampaian materi disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat.	Edukasi
4	Sesi Tanya jawab	Sesi partisipatif di mana masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan tanggapan. Tim pengabdian memberikan respons berbasis pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.	Partisipatif
5	Kesan dan Harapan dari Masyarakat	Menjelang akhir kegiatan, beberapa perwakilan masyarakat menyampaikan kesan dan harapan terhadap kegiatan ini. Hal ini memberikan umpan balik penting untuk perbaikan program di masa depan dan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh.	Evaluasi & Partisipatif

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kalumammang, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar diawali dengan tahapan observasi lapangan guna mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta memperoleh gambaran kondisi riil wilayah tersebut secara langsung.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi demokrasi di Desa Kalumammang mengungkap sejumlah dinamika sosial yang mencerminkan kompleksitas pemahaman dan praktik demokrasi di tingkat desa. Berdasarkan hasil observasi awal dan interaksi langsung dengan warga, ditemukan bahwa pemahaman masyarakat terhadap konsep-konsep dasar demokrasi masih bersifat normatif dan terbatas pada aspek formal seperti pemilu, tanpa memahami nilai-nilai substantif seperti partisipasi, transparansi, akuntabilitas, dan kesetaraan serta kontrol sosial. Pada kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kalumammang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar masyarakat dikenalkan dengan materi yang berkaitan dengan literasi demokrasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman mengenai konsep demokrasi serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan sosial-politik di tingkat lokal. Melalui pendekatan edukatif berupa ceramah interaktif dan diskusi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai:

- a. Prinsip dasar demokrasi: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, dan kesetaraan.
- b. Peran warga negara dalam sistem demokrasi, khususnya dalam konteks pemilihan umum dan musyawarah desa.
- c. Hak dan kewajiban sebagai pemilih, termasuk pentingnya memilih secara rasional dan bertanggung jawab.

Pemaparan materi inti oleh narasumber dari tim pengabdian. Materi disampaikan secara komunikatif dan aplikatif sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat. Berikut dokumentasi dan narasi materi yang disampaikan oleh para pemateri pengabdian masyarakat Desa Kalumammang, Kec. Alu, Kab. Polewali Mandar



Gambar 2. Penyampaian materi tentang literasi demokrasi

Secara umum, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan ini. Kegiatan ini diikuti oleh ±40 orang peserta, terdiri dari tokoh masyarakat, pemuda, ibu rumah tangga, dan perangkat desa serta anggota karang taruna. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang melebihi target awal dan tingginya partisipasi dalam sesi diskusi. Banyak peserta menyampaikan pertanyaan dan pendapat terkait hak politik, mekanisme musyawarah desa, serta keterlibatan mereka dalam pemilu dan perencanaan pembangunan.



Gambar 3. Interaksi Masyarakat dengan Pemateri: Sesi Tanya Jawab

Selama diskusi, ditemukan beberapa tantangan yang menghambat peningkatan literasi demokrasi di Desa Kalumammang, di antaranya: kurangnya akses informasi politik yang akurat dan netral, rendahnya keterlibatan perempuan dan pemuda dalam pengambilan keputusan di tingkat desa, serta kuatnya pengaruh politik transaksional dalam proses pemilu lokal. Temuan ini menjadi bahan evaluasi penting untuk perancangan program lanjutan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pengabdian masyarakat yang bersifat transformatif, di mana kegiatan edukatif tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kritis, memberdayakan warga, dan mendorong terbentuknya ruang partisipasi yang lebih demokratis (Trisnadevy & Pramana, 2025). Literasi demokrasi lebih dari sekadar memahami sistem politik; hal ini juga melibatkan kemampuan warga untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan publik (Hidayat, 2023). Pendidikan kewarganegaraan yang kontekstual memainkan peran penting dalam membangun kesadaran demokrasi yang lebih mendalam dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam keputusan politik (Yuniarto, 2020).

Hasil observasi dan diskusi dengan peserta menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap konsep dasar demokrasi, seperti partisipasi warga, hak dan kewajiban politik, serta fungsi lembaga demokratis, masih rendah. Sebagian peserta, misalnya, belum memahami dengan jelas perbedaan antara pemilihan umum dan musyawarah dalam pengambilan keputusan komunitas. Temuan ini sejalan dengan hasil diskusi kelompok yang menunjukkan bahwa literasi demokrasi belum menjadi bagian dari percakapan sehari-hari, khususnya di kalangan generasi muda dan kelompok marginal.

Observasi ini memperkuat argumen bahwa program literasi demokrasi sangat diperlukan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan demokratis

dengan cara yang kritis dan sadar. Kegiatan seperti dialog interaktif, simulasi pemilu, dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan ini mampu menciptakan ruang belajar yang reflektif dan kontekstual bagi peserta.

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, tingkat pemahaman masyarakat Desa Kalumammang terhadap konsep dasar demokrasi dan partisipasi dalam pemilu masih rendah, seperti terlihat dari minimnya partisipasi dalam musyawarah desa dan rendahnya angka pemilih dalam pemilu sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa demokrasi di desa tersebut lebih dipahami sebatas pemilu, tanpa pemahaman tentang prinsip dasar seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi aktif, dan supremasi hukum. Diskusi terbuka mengenai kebijakan desa pun jarang dilakukan.

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran demokrasi masyarakat. Kegiatan ini mencakup pelatihan literasi demokrasi, diskusi kelompok, simulasi musyawarah desa, dan penyebaran bahan edukasi berbasis lokal. Pasca kegiatan, masyarakat mulai menunjukkan keterbukaan dalam menyampaikan aspirasi dan lebih aktif mengikuti forum-forum desa. Beberapa warga juga menginisiasi dialog warga secara mandiri untuk membahas isu-isu lokal. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi dalam kegiatan kelembagaan desa, terutama di kalangan pemuda dan perempuan yang sebelumnya pasif. Perubahan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan literasi demokrasi yang kontekstual dan aplikatif, masyarakat Desa Kalumammang mampu meningkatkan kapasitas mereka sebagai subjek aktif dalam proses demokrasi lokal.

Pengabdian ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu dan penguatan institusi demokrasi di tingkat lokal. Keberlanjutan kegiatan ini perlu didukung oleh kolaborasi antara akademisi, pemerintah desa, dan komunitas lokal agar transformasi sosial yang diharapkan dapat tercapai secara berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut untuk memperkuat dampak kegiatan literasi demokrasi, akan dilakukan langkah konkret, antara lain: pembentukan Forum Warga Demokratis (FWD) sebagai wadah diskusi dan advokasi isu-isu lokal; pelatihan kader literasi demokrasi dari berbagai dusun; integrasi materi demokrasi ke dalam kegiatan rutin organisasi kemasyarakatan seperti PKK, Karang Taruna, dan majelis taklim; penyusunan dan penyebaran media edukasi lokal berbentuk poster, booklet, dan video berbahasa daerah; serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan pemahaman dan partisipasi warga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi demokrasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik masyarakat. Hidayah dan Malihah (2020) menyoroti pentingnya literasi kewarganegaraan untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam demokrasi. Program ini telah memberikan bukti bahwa masyarakat Desa Kalumammang, setelah mendapatkan pendidikan literasi demokrasi, menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan politik di tingkat lokal, seperti musyawarah desa dan pemilu. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Wingarta dan Wicaksono (2021) yang mencatat bahwa literasi demokrasi yang baik dapat memperkuat struktur demokrasi lokal dan mengurangi ketergantungan pada politik praktis yang merugikan. Sebagai tambahan, Pancane dan Sukareni (2024) menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif dalam pengabdian masyarakat dapat mendorong terbentuknya ruang partisipasi demokratis di tingkat lokal, selaras dengan upaya membangun budaya demokrasi yang lebih inklusif.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kalumammang berhasil meningkatkan literasi demokrasi dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip dasar demokrasi, seperti partisipasi aktif, transparansi, dan akuntabilitas. Program ini juga menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di tingkat lokal, termasuk dalam musyawarah desa dan pemilu. Sebagai tindak lanjut, beberapa langkah konkret telah direncanakan, seperti pembentukan Forum Warga Demokratis (FWD), pelatihan kader literasi demokrasi, serta integrasi materi demokrasi dalam kegiatan rutin organisasi kemasyarakatan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program dan memperkuat budaya demokrasi yang inklusif dan partisipatif di tingkat desa.

Temuan dari kegiatan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi kewarganegaraan dalam mendorong partisipasi politik aktif (Hidayah & Malihah, 2020). Dengan adanya FWD dan pelatihan kader, diharapkan kesadaran politik masyarakat akan terus berkembang, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam proses pengambilan keputusan yang lebih demokratis. Meskipun demikian, tantangan dalam mencapai literasi demokrasi yang lebih substansial, seperti keterlibatan perempuan dan pemuda dalam proses politik, tetap ada dan perlu diperhatikan dalam program lanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan demokrasi di tingkat lokal. Namun, untuk memastikan dampak jangka panjang, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan akademisi, dalam mendukung keberlanjutan program literasi demokrasi. Program ini bukan hanya sebuah kegiatan sesaat, tetapi diharapkan dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran sosial yang berkelanjutan, membentuk masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis.

5. Ucapan terimakasih

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Kalumammang beserta seluruh jajaran perangkat desa atas dukungan, fasilitasi, dan sambutan yang luar biasa selama kegiatan ini. Kami juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh masyarakat desa yang telah berpartisipasi secara aktif, terbuka dalam berdialog, serta antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Semangat kebersamaan, kehangatan, dan dukungan yang kami terima telah memberikan motivasi yang besar bagi kami dalam menjalankan pengabdian ini, dan kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat

Daftar Pustaka

- Agustino, L., Hikmawan, M., & Silas, J. (2023). Demokrasi di Indonesia: Pancasila sebagai kontekstualisasi demokrasi. *Melintas*, 34(2), 145-167. <https://doi.org/10.26593/mel.v34i2.3389.145-167>
- Alhadar, S., Sahi, Y., & Katili, P. P. (2024). Penguatan Demokrasi Dan Pemilu Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum Tahun 2024: (Studi Pengabdian Pada Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1115-1123. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25097>
- Andriani, A. D. (2022). Demokrasi Damai Di Era Digital. *Rampai Jurnal Hukum (RJH)*, 1(1). <https://doi.org/10.35473/rjh.v1i1.1663>

- Farikiansyah, I. M., Salamah, M. N., Rokhimah, A. U., Ma'rifah, L., Faruq, F. N. F., & Al Gufron, M. A. (2024). Meningkatkan Partisipasi Pemilu melalui Literasi Politik Pemuda Milenial dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education Research*, 5(4), 6512-6523. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.793>
- Febriansyah, F., & Muksin, N. N. (2020). Fenomena media sosial: antara hoax, destruksi demokrasi, dan ancaman disintegrasi bangsa. *Sebatik*, 24(2), 193-200. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1091>
- Fina, S., Dompok, T., & Wasiman, W. (2025). Dampak globalisasi terhadap proses demokrasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 154-164. <https://doi.org/10.53935/jim.v3.i1.37>
- Fitriyana, W., & Adham, M. J. I. (2023). Membangun Literasi Demokrasi Mahasiswa di Perguruan Tinggi melalui Pendekatan Case Method. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 4(1), 54-62. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.6151>
- Fukuoka, Y. (2012). Oligarchy and democracy in post-Suharto Indonesia. *Political Studies Review*, 11(1), 52-64. <https://doi.org/10.1111/j.1478-9302.2012.00286.x>
- Hidayah, Y., Sapriya, S., Darmawan, C., & Malihah, E. (2020). Penggalangan Civic Literacy Melalui Organisasi Kemahasiswaan dan Pandangan mengenai Tantangan Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 7(1), 31-46. <https://doi.org/10.22146/jps.v7i1.57674>
- Hidayat, O. (2023). Partisipasi warga negara digital terhadap proses demokrasi Pancasila. *Antroposen Journal of Social Studies and Humaniora*, 2(2), 145-154. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i2.5577>
- Irayanti, I., Ipendang, I., Ahmadi, A., Ibrahim, M., & Wahid, A. (2022). Sosialisasi pendidikan demokrasi pada pemilih pemula. *Dedication Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 161-166. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i2.814>
- Kadir, N. (2022). Media sosial dan politik partisipatif: Suatu kajian ruang publik, demokrasi bagi kaum milenial dan Gen Z. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 4(2), 180-197. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v4i2.225>
- Kartika, I., & Mustika, I. (2023). Peran generasi muda dalam menangkal hoax di media sosial untuk membangun budaya demokrasi Indonesia. *JOCER*, 1(2), 29-40. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i2.26>
- Kumorotomo, W. (2020). Envisioning agile government: Learning from the Japanese concept of society 5.0 and the challenge of public administration in developing countries. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200301.008>
- Kurniawan, F., & Handayani, R. (2022). Masalah pelaksanaan fungsi partai politik dan dampaknya terhadap konsolidasi demokrasi di Indonesia. *Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal*, 4(2), 128-145. <https://doi.org/10.25077/jdpl.4.2.128-145.2022>
- Muthowif, M., Sofiyah, S. L., Fais, M. A., Prihartanti, W., Febrihapsari, M., & Suasridewi, D. G. (2025). Meningkatkan partisipasi generasi muda dalam demokrasi: Sosialisasi dan pendidikan pemilih pada Pilkada Jawa Timur 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 6(1), 120-128. <https://orcid.org/0000-0002-0041-8007>
- Rahimallah, M. T. A. (2022). Model demokrasi ideal untuk masa depan Indonesia (Demokrasi digital). <https://doi.org/10.31219/osf.io/pbq9t>

- Ramadhanti, D. (2022). Demokrasi dan pemilu Indonesia dalam tinjauan sosiologi politik. *DeCive*, 2(9), 361-366. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i9.1677>
- Sasongko, Y. P., & Setyawan, E. (2023). Hermeneutika politik dalam literasi pendidikan demokrasi Pancasila (Studi deskriptif tahun pemilu dan pilkada 2024 di Indonesia). *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 10(1), 165-178. <https://doi.org/10.29408/jhm.v10i1.24035>
- Susanti, M. H., Anandha, A., & Sunarto, S. (2024). Penguatan literasi politik Gen Z menuju civic smart menjelang pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak tahun 2024 di Kabupaten Semarang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 135-143. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i2.3365>
- Trisnadevy, K. A., & Pramana, I. B. G. A. Y. (2025). Pengembangan lahan hijau melalui pendekatan partisipatif dan edukatif dalam mendukung kualitas urban farming Kelurahan Ubung, Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 777-786. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1785>
- Wahyudi, J., Aziz SR, A., Saputra, R. D. A., Rirahman, F., & Burhanuddin, B. (2024). Penguatan literasi politik generasi muda Sumbawa Barat menjelang pemilu 2024: Strengthening the political literacy of West Sumbawa's young generation ahead of the 2024 election. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(9), 1762-1770. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.6137>
- Wingarta, I. P. S., Helmy, B., Hartono, D., Mertadana, I. W., & Wicaksono, R. (2021). Pengaruh politik identitas terhadap demokrasi di Indonesia. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(4), 117-124. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i4.419>
- Yuliandari, E., Muchtarom, M., & Widiatmaka, P. (2023). Pendidikan politik melalui penguatan literasi digital dalam proses pembelajaran mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 186-205. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.675>
- Yuniarto, B. (2020). Membangun kesadaran demokrasi melalui pendekatan kontekstual pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(1). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i1.6388>